

Implementasi Konsep Supervisi dalam Prepektif Al-Qur'an dan Hadits terhadap Pendidikan

Salsabilla Suci Aquan¹, Nabila Dinda Kusuma², Ridho Andika³, Subandi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung

e-mail: subandi@radenintan.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas supervisi memiliki perananan penting dalam dunia pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji implementasi konsep supervisi prepektif al-qur'an dan hadits melalui pendekatan kualitatif mengumpulkan data yang dikumpulkan dari kajian literatur, hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa bahwa supervisi juga harus berlandaskan nilai-nilai al-quran dan hadits dan tidak berfokus pada peningkatan aspek akademik tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai islam, melalui penelitian ini kita mengetahui bahwa implementasi konsep sangat penting untuk meningkatkan akhlak di unia pendidikan, supervisi (pengawasan) tidak hanya terkait dengan pendidikan dan akademik tetapi pengawasan dari allah .SWT secara langsung atau melalui perantaranya dengan demikian penelitian ini memberikan pengembangan tetang niali-nilai akademik maupun spiritual

Kata Kunci : *Implementasi Supervisi, Konsep, Pendidikan*

Abstract

This article discusses supervision has an important role in the world of education, this study aims to find out and examine the implementation of the concept of supervision of the perspective of the Qur'an and Hadith through a qualitative approach to collect data collected from literature studies, the results of this study indicate that supervision must also be based on the values of the Qur'an and Hadith and not focus on improving academic aspects but still maintain Islamic values, through this study we know that the implementation of the concept is very important to improve morals in the world of education, supervision is not only related to education and academics but supervision from Allah SWT directly or through intermediaries, thus this study provides development on academic and spiritual values

Keywords : *Implementation of Supervision, Concept, Education*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di berbagai lembaga pendidikan. Supervisi bertujuan untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam memperbaiki metode pengajaran, mengembangkan kompetensi profesional, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep supervisi memiliki landasan yang kuat dalam perspektif Al-Quran dan Hadis, yang memberikan pedoman moral dan etika dalam pelaksanaan tugas-tugas supervisi.

Al-Quran dan Hadis mengandung banyak ajaran yang berkaitan dengan tanggung jawab, amanah, dan pembinaan akhlak, yang semuanya relevan dalam konsep supervisi pendidikan. Sebagai contoh, Al-Quran menekankan pentingnya pengawasan dan tanggung jawab moral dalam surat At-Tahrim ayat 6: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...", yang dapat diinterpretasikan sebagai ajakan untuk membimbing dan mengawasi mereka yang berada di bawah tanggung jawab kita. Sementara itu, Hadis Rasulullah SAW juga mengajarkan prinsip-prinsip supervisi yang bersifat membina, sebagaimana sabdanya, "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" (HR. Bukhari dan Muslim). Pendekatan supervisi pendidikan yang berbasis

pada perspektif Al-Quran dan Hadis ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau peningkatan kompetensi profesional, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan peningkatan kualitas moral. Dengan memahami konsep supervisi pendidikan dari sudut pandang Al-Quran dan Hadis, para pendidik dan pengawas pendidikan dapat menerapkan pendekatan supervisi yang seimbang antara aspek akademik dan spiritual, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Melalui konsep supervisi yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, diharapkan seluruh elemen pendidikan, baik guru, siswa, maupun orang tua, dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral yang lebih mendalam. Dengan implementasi yang tepat, supervisi berbasis prinsip Islam dapat menghasilkan pendidikan yang lebih berintegritas, akhlak yang baik, serta berorientasi pada pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi konsep supervisi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap pendidikan. Pembahasan akan mencakup pemahaman terhadap konsep murāqabah dalam pendidikan Islam, serta bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam praktik supervisi pendidikan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau literature review yang dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan yang relevan dengan topik yang dibahas. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konsep, teori, dan temuan-temuan sebelumnya terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta untuk mengidentifikasi celah penelitian. dilakukan identifikasi sumber-sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan penelusuran sumber pustaka dari berbagai basis data digital, seperti Google Scholar, ResearchGate, atau database jurnal terakreditasi. Sumber yang dipilih dibatasi pada artikel ilmiah, buku terbaru, dan laporan penelitian yang memiliki kesesuaian dengan topik penelitian. Setelah sumber-sumber yang relevan ditemukan, setiap materi tersebut dibaca secara mendalam dan dirangkum untuk mengidentifikasi poin-poin penting. Analisis dilakukan untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan, sehingga dapat memberikan landasan teoritis serta membantu dalam penyusunan kerangka konseptual bagi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian supervisi prespektif al-quran dan hadits

Supervisi dalam pendidikan islam adalah proses pengawasan, bimbingan, evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam suatu kegiatan dalam prspektif islam supervisi berlandaskan al-qur'an dan hadits yang menelan kan pada akhlak, moral, dan pengawasan yang amanah sepr dalam surat al-mujadilah ayat 7, yang menjelaskan bahwa allah mengetahui segala yang ada di langit dan bumi. Dalam hadits muhammad SAW konsep supervisi ditekankah bahwa bpenting nya bertanggung jawab, Rasulullah bersabda' " setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin dikintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya" (HR. Bukhari dan muslim). Hadis ini menekankan tanggung jawab sangat melekat pada setiap individu, termasuk dalam bidang pendidikan.

Pengertian supervisi dalam islam sring disangkut pautkan pada muraqabah atau pengawasan yang artinya allah SWT selalu mengawasi setiap tindakan manusia hal ini sangat mendorong manusia melakukan tindakan nya dengan jujur dan penuh keikhlasan begitu hal nya dengan supervisi pendidikan yang mana supervisor selalu mengawasi pendidik dan peserta didik hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan, konsep supervisi juga ditentukan dalam al-qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 ayat ini menunjukkan bahwa bahwa pengajaran dan pengawasan merupakan cara allah memberikan pengetahuan kepada manusia sehingga dapat dijadikan landasan dalam supervisi pendidikan, supervisi dalam prespektif al-qur'an dan hadits adalah pengawasan yang belandaskan pada nilai-nilai spritual dan moral supervisi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pembentukan karakter peserta didik dan pendidik sesuai dengan ajaran islam.

Implementasi Konsep Dasar Supervisi Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadist

A. Pengawasan (muroqabah)

Murāqabah secara bahasa berasal dari kata raqaba, yang berarti "menjaga," "mengawasi," atau "memperhatikan." Dalam terminologi Islam, murāqabah adalah kesadaran penuh bahwa Allah SWT selalu hadir dan mengawasi setiap tindakan manusia. Hal ini melahirkan rasa tanggung jawab moral yang mendalam, baik dalam ibadah maupun aktivitas sehari-hari.

Menurut Yusuf Qardhawi, murāqabah adalah bentuk kesadaran ruhani yang tinggi sehingga manusia merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dalam segala situasi dan kondisi. Al-Ghazali menyebutkan dalam Ihya Ulumuddin bahwa murāqabah adalah puncak dari keyakinan terhadap keesaan Allah (tauhid), yang menjadikan seseorang selalu bertindak jujur dan bertanggung jawab. Contoh implementasi muroqabah dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran allah mengawasi pembelajaran
 - a. Pengawasan akhlak yang dilakukan melalui muroqabah mengajarkan peserta didik menjaga perilakunya sesuai dengan ketentuan agama baik di dalam sekolah maupun luar sekolah siswa mampu menjaga tindakannya karena mereka menyadari bahwa allah melihat mereka, mereka jujur dalam setiap kesempatan memperkuat integritas moral mereka mereka menyadari bahwa allah maha melihat dan maha mengetahui karena tindakan yang buruk seperti menyontek itu sangat dilarang, dengan demikian muroqabah tidak hanya berfungsi sebagai kontrol eksternal tetapi juga internal dalam diri peserta didik untuk selalu berbuat benar.
 - b. Guru mengajar mahasiswa dengan keikhlasan hati seorang guru yang menerapkan prinsip muroqabah dalam mengajar dan memberi perhatian penuh terhadap murid itu termasuk keikhlasan dalam dirinya guru yang selalu sadar bahwa allah mengawasi semua perilakunya akan selalu berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pengetahuan, pengajaran yang baik dan berkualitas bagi muridnya hal ini menunjukkan bahwa muroqabah sangat berkontribusi dalam memperlihatkan bagaimana sikap perilaku guru dalam menjalankan tugasnya
2. Pengawasan diri dalam perilaku sehari-hari
 - a. Pengawasan akhlak peserta didik dalam sehari-hari melalui prinsip muroqabah peserta didik mampu menjaga perilakunya tidak hanya di sekolah tetapi diluar sekolah juga, setelah muncul kesadaran diri dalam diri mereka, mereka mampu menahan diri untuk tidak berperilaku menyimpang dan tetap menjaga diri.
 - b. Guru atau supervisor mampu menekankan moralitas dan etika selain hanya menerapkan tentang pencapaian akademik, pendidikan moral yang diajarkan berbasis muroqabah akan mendorong peserta didik untuk bertindak baik tidak hanya untuk mendapat nilai tetapi tetap berperilaku baik dan juga mereka merasa bahwa allah mengawasi perbuatan mereka pengawasan ini dapat menciptakan suasana belajar yang berintegritas
3. Pengawasan Moral dan Spiritualitas dalam Aktivitas Sekolah
 - a. Implementasi murāqabah dalam pendidikan karakter berfokus pada pengembangan kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis murāqabah akan mengajarkan kepada siswa untuk menjaga hubungan baik dengan Allah, yang tercermin dalam perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 - b. Guru yang juga memiliki kesadaran murāqabah akan berusaha untuk terus memperbaiki diri, tidak hanya dalam hal profesionalisme mengajar, tetapi juga dalam aspek spiritual. Pelatihan spiritual yang diberikan kepada pendidik mendorong mereka untuk selalu mengingat bahwa Allah mengawasi setiap tindakannya, sehingga mereka akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam mendidik peserta didik. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran serta memperkuat akhlak pendidik.

4. Menghindari Penyimpangan dalam Pendidikan Islam
 - a. Prinsip murāqabah berperan penting dalam mencegah kecurangan akademik di lingkungan pendidikan. Dengan kesadaran bahwa Allah mengawasi segala perbuatan, peserta didik akan lebih berhati-hati dalam bertindak, baik dalam ujian maupun dalam pengerjaan tugas. Pengawasan internal yang datang dari kesadaran spiritual ini mendorong peserta didik untuk menjaga integritas akademik mereka, karena mereka tahu bahwa Allah tidak hanya mengawasi di dunia tetapi juga akan mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di akhirat.
5. Pembentukan kepribadian islami dengan maraqobah
 - a. Keterlibatan orang tua dalam pengawasan sangatlah penting untuk membentuk karakter pada peserta didik, orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anak-anak agar mereka merasa bahwa diawasi oleh Allah SWT, pengawasan ini juga tidak hanya sebatas pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan akhlak dan moral anak. Orang tua menerapkan konsep murāqabah dalam bimbingan mereka dan membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan beretika

B. Bimbingan (taujih)

Bimbingan atau tujih dalam pendidikan Islam memiliki makna pemberian arahan, petunjuk, atau nasihat yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Tujuan utama dari tujih adalah untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh—baik dalam aspek akademik, sosial, maupun spiritual. Secara lebih luas, tujih dalam pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan spiritualitas yang tinggi. Dalam konteks Islam, bimbingan tidak terbatas pada bidang akademik saja, tetapi juga mencakup pengembangan karakter moral, etika, serta kedekatan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, implementasi bimbingan dalam pendidikan Islam berfokus pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, bijaksana dalam pengambilan keputusan, dan selalu berada di jalan yang diridhai oleh Allah.

- a. Bimbingan pada saat memilih jurusan atau karir
Salah satu bentuk implementasi bimbingan pada pendidikan Islam yaitu adalah pemberian arahan kepada peserta didik yaitu ketika pemilihan jurusan atau karir yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka punya, pendidik memiliki tugas yaitu membantu siswa memahami pekerjaan atau profesi yang bisa membuka jalan untuk mereka menemukan jalan yang lebih baik, seorang guru juga selain membimbing harus mendukung ketika mereka telah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, mereka juga dibimbing agar tidak hanya memikirkan duniawi tetapi juga menjadikan pekerjaan sebagai sumber ladang pahala.
- b. Bimbingan moral dan akhlak
Bimbingan ini sangat penting untuk membentuk karakter, moral, dan akhlak anak. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan siswa harus berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti sikap tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan saling menyayangi sesama. Guru harus terus membimbing dengan cara menasihati dan memberikan contoh yang baik yang dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan moral dan nilai-nilai Islam.
- c. Penguatan aspek spiritual
Bimbingan untuk penguatan spiritual sangat penting dalam pendidikan Islam, dalam konteks ini, pendidik senantiasa mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk selalu taat akan aturan dari Allah SWT, dan juga kesadaran bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan. Dengan bimbingan ini diharapkan siswa dapat mengontrol dirinya dalam setiap melakukan tindakan seperti tidak mencontek, membully teman, dan perbuatan menyimpang lainnya. Bimbingan ini juga bertujuan untuk membangun kedekatan kepada Allah yang memberikan arah dan ketenangan dalam hidup mereka.
- d. Menyikapi ujian dan cobaan
Salah satu tujuan bimbingan dalam pendidikan Islam adalah membantu siswa melewati rintangan dan ujian yang harus dijalani oleh setiap manusia, bimbingan dari seorang guru

kepada siswa nya yaitu harus senantiasa bersabar dalam menghadapi segala bentuk cobaan dalam hidup dan jangan samapi itu mepengaruhi mental siswa, membuat siswa tidak serius dalam pembelajaran dalam konteks ini guru biasanya memberikan contoh dari cerita-cerita teladan tentang nabi bagaimana nabi menghadapi cobanya dengan ikhlas hal ini membantu mereka tetap sabar dan ikhlas menyikapi ujian dalam hidup

C. Evaluasi (muhasabah)

Evaluasi muhasabah adalah proses introspeksi atau penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana capaian suatu tujuan, mengidentifikasi kekurangan, dan merancang perbaikan. Dalam konteks supervisi pendidikan Islam, evaluasi muhasabah bertujuan untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan pendidikan dengan nilai-nilai Islam, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan akhlak. Proses ini bersifat menyeluruh, mencakup evaluasi individu, sistem, dan program pendidikan.

a. Muhasabah Harian di Kelas

Muhasabah harian dapat dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Siswa diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab secara tertulis: Apa yang telah saya pahami dari pelajaran hari ini?, Apa kesulitan yang saya hadapi selama pembelajaran?, dan Bagaimana saya bisa menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari?. Selain itu, guru juga mengevaluasi metode mengajar yang digunakan, memastikan apakah metode tersebut efektif dalam membantu siswa memahami materi. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memberikan ruang perbaikan setiap harinya. Evaluasi ini selaras dengan QS. Al-Hasyr: 18 yang mendorong manusia untuk memperhatikan amal dan tindakan yang telah dilakukan sebagai persiapan masa depan.

b. Evaluasi Akhlak dan Sikap Siswa

Evaluasi akhlak dan sikap siswa menjadi elemen penting dalam supervisi pendidikan Islam. Guru dapat membuat tabel pemantauan sikap yang berisi indikator-indikator seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam menghadiri shalat berjamaah, dan kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan teman-teman. Pengamatan dilakukan secara berkala dan hasilnya dirangkum dalam rapor akhlak. Rapor ini disampaikan kepada orang tua untuk memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa. Langkah ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW: "Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan mempersiapkan amalnya untuk kehidupan setelah kematian" (HR. Tirmidzi, no. 2459), yang menunjukkan pentingnya evaluasi untuk membangun akhlak mulia.

c. Muhasabah Program Sekolah

Di tingkat institusi, evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Program-program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan penguatan akhlak siswa dievaluasi untuk menilai keberhasilan dan mencari solusi atas hambatan yang ada. Misalnya, jika program tahfidz tidak mencapai target, maka penyebabnya dianalisis, apakah karena metode pengajaran, jumlah waktu yang kurang, atau motivasi siswa yang rendah. Selanjutnya, langkah perbaikan disusun untuk meningkatkan kualitas program di tahun mendatang. Evaluasi ini memastikan bahwa visi pendidikan Islam tercapai dengan

SIMPULAN

Implementasi supervisi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap pendidikan menekankan pentingnya proses evaluasi atau muhasabah untuk memastikan kualitas pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Supervisi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, spiritualitas, dan keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Hasyr: 18, Allah SWT mengajarkan pentingnya introspeksi terhadap tindakan dan amal manusia sebagai persiapan menuju masa depan. Dalam konteks pendidikan, ini berarti mengevaluasi proses pembelajaran secara berkesinambungan agar lebih efektif dan sesuai tujuan. Hadis Nabi SAW juga menegaskan pentingnya evaluasi diri dan

tanggung jawab, seperti dalam HR. Tirmidzi, yang menyebutkan bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang mampu mengevaluasi dirinya sendiri untuk kebaikan di masa depan.

Supervisi berbasis Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung nilai spiritual yang mendalam. Proses ini mendorong terciptanya sistem pendidikan yang berintegritas, adil, dan membawa manfaat luas, baik untuk individu maupun masyarakat. Dengan demikian, implementasi supervisi dalam pendidikan Islam menjadi solusi untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, H. (2015). *Etika Islam: Landasan Filosofis dan Praktis Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Laily Fauziyah, *Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, dalam jurnal *Al Marhalah* Vol. 3, No. 1, Mei 2019, hal. 40
- Qardhawi, Y. (2018). *Fiqh Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rahman, M. (2020). Nilai-Nilai Murāqabah dalam Pendidikan Berbasis Islam. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-60
- Sulaiman, A. (2020). Murāqabah sebagai Konsep Pengawasan Moral dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 8(3), 77-95.
- Hamid, A. (2010). *Supervisi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2019). *Ihya Ulumuddin*. Kairo: Dar Al-Fikr.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bambang Supradi, "Supervisi dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2019.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dja'far Siddik, *Supervisi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Press, 2006.
- Noer Rohmah, "Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 4 No. 2, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rausyan Fikr, "Supervisor Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an," *Rausyan Fikr*, Vol. 16 No. 1, 2020.
- E. Junaedi Sastradiharja, "Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an," *Mumtāz*, Vol. 1 No. 2, 2017.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 13). Jakarta: Lentera Hati.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni. (1993). *Hadis-Hadis Tarbawi: Pendidikan Islam dalam Hadis Nabi*. Jakarta: Gema Insani.
- Ahmad Tafsir. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifullah. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abudin Nata. (2011). *Pendidikan Islam: Kajian Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.